



Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Sertifikasi Profesi Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

¹Irsan Sadir, ²Muhammad Ilyas, ³Nuridin

Correspondensi Author

Universitas Cokroaminoto

Palopo, Indonesia

Email: irsansadir@gmail.com

History Artikel

Received: 12-09-2021;

Accepted: 20-10-2021;

Published: 31-10-2021;

Keywords :

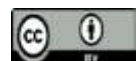
Kualifikasi Akademik;

Sertifikasi Profesi;

Kinerja Guru

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru SD. Penelitian ini merupakan penelitian *expose facto* dengan sampel guru SD di kecamatan Wotu sebanyak 152 orang. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang telah ada di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kualifikasi akademik terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu sebesar 29,3%. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara sertifikasi profesi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu sebesar 31,8%. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu sebesar 43,7%.

Abstract. This study aims to determine the effect of academic qualifications and professional certification on the performance of elementary school teachers. This research is an *expose facto* research with a sample of 152 elementary school teachers in Wotu sub-district. The data collected is in the form of secondary data that already exists in schools. Data collection techniques using documentation techniques. Analysis of the data in this study using simple linear regression analysis to determine the effect partially and multiple regression analysis to determine the simultaneous effect of independent variables on the dependent variable. The results showed that 1) There was a partially significant influence between academic qualifications on the performance of elementary school teachers in Wotu sub-district by 29.3%. 2) There is a partially significant effect between professional certification on the performance of elementary school teachers in Wotu sub-district by 31.8%. 3) There is a simultaneous significant effect between academic qualifications and professional certification on the performance of elementary school teachers in Wotu sub-district by 43.7%.



Pendahuluan

Guru merupakan salah satu pemegang peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu harus diberikan pengakuan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bermartabat. Guru berperan sebagai agen pembelajaran, sehingga harus mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Sebagaimana diatur dalam pasal 4 Undang-Undang No. 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Mulyasa, 2012). Jadi peran guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan nasional.

Profesi guru sebagai pendidik bermakna strategis karena mengemban tugas dalam proses pencerdasan, pembudayaan, pemanusiaan, dan pembentuk karakter bangsa (Danim, 2002). Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar, sampai pendidikan menengah. Sebagai guru yang profesional harus mempunyai kualifikasi akademik minimal diploma empat (D4), atau sarjana (S1). Selain itu guru harus memiliki beberapa kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), telah mengikuti sertifikasi profesi dan mendapatkan sertifikat pendidik, serta mempunyai kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik guru telah ditetapkan Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 yaitu: guru harus mempunyai kompetensi dan kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani, sebagai agen pembelajaran dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Yang dimaksud kualifikasi

akademik adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dimiliki oleh seorang guru dan dibuktikan dengan ijazah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain kualifikasi akademik, guru harus mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri (Mulyasa, 2012). Jadi kualifikasi akademik yang dimiliki seorang guru menentukan kualitas kompetensi yang dimilikinya.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat profesi kepada guru dan dosen atas kompetensi dan kinerjanya sebagai tenaga profesional. Sertifikasi profesi merupakan alat untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 16 bahwa guru yang memiliki sertifikat sebagai guru profesional atau sebagai pendidik, berhak mendapatkan insentif berupa tunjangan profesi (Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2014, 2014). Besar tunjangan profesi adalah satu kali gaji pokok untuk setiap bulan dipotong pajak sesuai dengan pangkat dan golongan yang dimilikinya.

Sertifikasi profesi guru adalah kebijakan pemerintah yang sangat strategis. Tujuan diberikan sertifikasi profesi untuk meningkatkan kualitas guru yang memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan martabat guru. Oleh karena itu, guru lebih dihargai dan menjadi bersemangat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sertifikasi profesi guru diberikan kepada guru yang telah lulus uji sertifikasi baik yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun non PNS. Guru yang mempunyai sertifikat profesi berarti guru yang telah memenuhi standar profesional yaitu lulus kualifikasi akademik dan lulus uji kompetensi guru.

Di kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur terdapat 243 guru SD dan Madrasah dengan kualifikasi akademik mulai dari

lulusan D2, S1 dan S2. Berdasarkan hasil observasi peneliti, banyaknya guru yang memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat

profesi, baik yang berstatus PNS maupun Non PNS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Kualifikasi Akademik, Sertifikat Pendidik dan Status Guru

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah	Sertifikat Pendidik	PNS	Non PNS
1	D2	24	5	24	-
2	S1	208	85	114	94
3	S2	3	2	2	-
Total		234	92	140	94

Sumber: Data Guru UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur (2020)

Hasil pengamatan di lapangan, guru yang mempunyai sertifikat pendidik mempunyai kompetensi dan kinerja yang sama dengan guru yang belum mempunyai sertifikat pendidik. Bahkan terdapat guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S1, lebih bagus kompetensi dan kinerjanya daripada guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik S1.

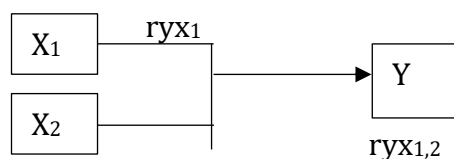
Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang pengaruh kualifikasi akademik, sertifikasi profesi dan

kompetensi guru terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Dengan tujuan penelitian 1) untuk mengetahui pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru SD, 2) untuk mengetahui pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru SD dan 3) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu kabupaten Luwu Timur.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Ilyas (2015), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data jadi yang disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini juga dapat bersifat komparatif dan korelatif. Sedangkan analisis yang digunakan yaitu deskriptif korelasi *exposfacto*.

Design penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

X_1 = Kualifikasi Akademik

X_2 = Sertifikasi Profesi

Y = Kinerja Guru

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi, dan variabel terikat yaitu kinerja guru SD. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang dimiliki guru dibuktikan dengan ijazah, sertifikasi profesi adalah surat keterangan tertulis yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dan mendapat penghargaan berupa tunjangan profesi. Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pekerjaannya yang diukur dengan penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Wotu

Kabupaten Luwu Timur. Waktu penelitian bulan Desember- Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebanyak 21 Sekolah Dasar sebanyak 243 guru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

$$n \geq \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, jumlah populasi guru SD se kecamatan Wotu adalah 243 dan e ditetapkan 5%, sehingga banyaknya sampel adalah 152 orang. Penentuan sampel tiap sekolah menggunakan sampel proporsi atau proportional sampel karena populasi guru di setiap sekolah berbeda.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Instrumen yang dikumpulkan adalah dokumen data kualifikasi akademik yang diperoleh dari data laporan bulanan masing-masing sekolah dan dokumen data rekapitulasi nilai PKG setiap guru yang ada di masing-masing sekolah.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel kualifikasi akademik, sertifikasi profesi, dan kinerja guru. Selain itu data dianalisis secara

inferensial menggunakan SPSS tentang pengaruh secara parsial menggunakan analisis regresi sederhana dan secara simultan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi prasyarat yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru adalah:

$$Y = A + B1 (X1d1) + B2 (X1d2)$$

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:

$$Y = A + B3 (X2)$$

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru menggunakan persamaan:

$$Y = A + B1 (X1d1) + B2 (X1d2) + B3 (X2)$$

Keterangan:

Y = kinerja guru

A = konstanta regresi

B1 = koefisien regresi variabel S1

B2 = koefisien regresi variabel S2

B3 = koefisien regresi variabel sertifikasi profesi

X1d1 = kualifikasi akademik lulusan S1

X1d2 = kualifikasi akademik lulusan S2

X2 = sertifikasi profesi

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai Fhitung > Ftabel atau nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru.

Hasil Dan Pembahasan

- a. Deskripsi data kualifikasi akademik guru SD se kecamatan Wotu

Berdasarkan data yang diperoleh dari 21 SD di kecamatan Wotu kabupaten Luwu Timur, sebanyak 152 guru yang menjadi responden memiliki kualifikasi akademik sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kualifikasi Akademik Guru SD se Kecamatan Wotu

Kualifikasi Akademik	Jumlah	Persentase (%)
D2	22	14,47
S1	128	84,21
S2	2	1,32
Jumlah	152	100

Sumber data: data yang diolah peneliti, 2021

Kualifikasi akademik guru SD se kecamatan Wotu terbanyak adalah memiliki ijazah S1 sebanyak 128 orang dengan persentase 84,21%, kualifikasi akademik guru paling sedikit adalah memiliki ijazah S2 sebanyak 2 orang dengan persentase 1,32%. Sedangkan guru yang belum memenuhi syarat minimal atau mempunyai ijazah minimal bukan S1 sebanyak 22 orang sebesar 14,47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar guru SD di kecamatan Wotu memiliki kualifikasi akademik lulusan S1.

b. Deskripsi data sertifikasi profesi guru SD se kecamatan Wotu

Berdasarkan data yang diperoleh dari 21 SD di kecamatan Wotu kabupaten Luwu Timur, sebanyak 152 guru yang menjadi responden memiliki sertifikasi profesi sebagai berikut:

Tabel 3. Data Sertifikasi Profesi Guru SD di Kecamatan Wotu

Kualifikasi Akademik	Sertifikasi Profesi	Persentase (%)	Belum Sertifikasi Profesi	Persentase (%)
D2	3	1,97	19	12,5
S1	87	57,24	41	26,97
S2	2	1,32	0	0
Jumlah	92	60,53	60	39,47

Sumber data: data yang diolah peneliti, 2021

Data sertifikasi profesi guru yang telah sertifikasi profesi sebanyak 92 orang dengan persentase 60,53%. Sedangkan guru yang belum sertifikasi profesi sebanyak 60 orang dengan persentase 39,47%.

Banyaknya guru yang telah sertifikasi profesi dengan kualifikasi akademik D2 sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 1,97%. Sedangkan yang belum sertifikasi profesi dengan

kualifikasi akademik D2 sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 12,5%. Banyaknya guru yang telah sertifikasi profesi dengan kualifikasi akademik S1 sebanyak 87 orang dengan persentase sebesar 57,24%.

Sedangkan banyaknya guru yang belum sertifikasi profesi dengan kualifikasi

akademik S1 sebanyak 41 orang dengan persentase 26,97%. Banyaknya guru yang telah sertifikasi profesi dengan kualifikasi akademik S2 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1,32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru SD di kecamatan Wotu yang telah sertifikasi profesi mempunyai kualifikasi akademik S1.

c. Deskripsi data kinerja guru SD di kecamatan Wotu

Data kinerja guru diperoleh dari Penilaian kinerja guru (PKG) periode Januari-Desember 2020. Data deskriptif kinerja guru SD di kecamatan Wotu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Deskriptif Hasil Penilaian Kinerja Guru SD di Kecamatan Wotu

N	Xmax	Xmin	Range	Mean	Varians	Standar Deviasi
152	55	42	13	47,63	12,47	3,53

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel hasil penilaian kinerja guru, nilai terendah yang dicapai guru SD di kecamatan Wotu adalah 42. Sedangkan nilai tertinggi yang dicapai guru SD di kecamatan Wotu adalah 55. Rata-rata nilai kinerja guru SD di kecamatan Wotu adalah 47,63 standar deviasi atau tingkat

penyebaran data dari nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru adalah 3,53 dan variansi 12,47. Apabila dimasukkan dalam kategori penilaian kinerja guru sesuai dengan Permenpan Nomor 16 tahun 2009 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Hasil Penilaian Kinerja Guru SD di Kecamatan Wotu

Nilai Hasil PKG (Skala 14-56)	Kategori	Banyaknya Guru	Persentase (%)
51 - 56	Amat Baik	37	24,34
42 - 50	Baik	115	75,66
34 - 41	Cukup	-	
28 - 33	Sedang	-	
≤ 27	Kurang	-	
Jumlah		152	100

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data hasil nilai PKG diperoleh data bahwa hasil penilaian kinerja guru SD di kecamatan Wotu sebanyak 37 guru mencapai nilai antara 51 - 56 masuk kategori amat baik dengan persentase 24,34%. Sedangkan sebanyak 115 guru SD di kecamatan Wotu mencapai nilai antara 42 -

50 masuk kategori baik dengan persentase nilai 75,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD di kecamatan Wotu termasuk kategori baik.

Data nilai kinerja guru berdasarkan kualifikasi akademik, dan sertifikasi profesi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil PKG Berdasarkan Kualifikasi Akademik, dan Sertifikasi Profesi Guru SD

Kategori	Kualifikasi akademik			Sertifikasi Profesi	
	D2	S1	S2	Sudah	Belum
Amat Baik	-	35	2	35	2
Baik	22	93	-	57	58
Cukup	-	-	-	-	-
Sedang	-	-	-	-	-
Kurang	-	-	-	-	-
Jumlah	22	128	2	92	60

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel hasil PKG jika ditinjau dari kualifikasi akademik dapat diperoleh data bahwa guru SD di kecamatan Wotu yang mempunyai kualifikasi akademik D2 sebanyak 22 orang atau sebesar 14,47% mempunyai kinerja dengan kategori baik. Guru SD di kecamatan Wotu yang mempunyai kualifikasi akademik S1 sebanyak 35 orang atau sebesar 23,03% mempunyai kinerja dengan kategori amat baik dan 93 orang lainnya atau sebesar 61,18% mempunyai kinerja dengan kategori baik. Sedangkan guru SD di kecamatan Wotu yang mempunyai

kualifikasi akademik S2 sebanyak 2 orang atau 1,32% mempunyai kinerja dengan kategori amat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru SD di kecamatan Wotu mempunyai kinerja dengan kategori baik adalah guru SD yang mempunyai kualifikasi akademik S1. Semua guru SD di kecamatan Wotu yang mempunyai kualifikasi akademik S2 mempunyai kinerja amat baik. Sedangkan semua guru SD yang memiliki kualifikasi akademik D2 mempunyai kinerja dengan kategori baik.

Guru SD di kecamatan Wotu yang telah sertifikasi profesi sebanyak 57 orang mempunyai kinerja dengan kategori baik dengan persentase sebesar 37,5%. Dan 35 guru SD lainnya mempunyai kinerja amat baik dengan persentase sebesar 23,03%. Sedangkan guru yang belum sertifikasi profesi sebanyak 2 orang mempunyai kinerja amat baik dengan persentase 1,32% dan 58 guru yang belum sertifikasi profesi mempunyai kinerja baik dengan persentase sebesar 38,16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru SD di kecamatan Wotu yang belum sertifikasi mempunyai kinerja dengan baik. Sedangkan

guru yang telah memiliki sertifikasi profesi lebih banyak yang mempunyai kinerja baik daripada amat baik.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji prasyarat. Hasil uji prasyarat, data semua variabel berdistribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 untuk mengetahui pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru yang dimiliki guru SD di kecamatan Wotu. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil analisis regresi ANOVA kualifikasi akademik terhadap kinerja guru

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	551,235	2	275,618	30,822	,000 ^b
1 Residual	1332,390	149	8,942		
Total	1883,625	151			

Sumber data: output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu.

Tabel 6. Hasil PKG Berdasarkan Kualifikasi Akademik, dan Sertifikasi Profesi Guru SD

Kategori	Kualifikasi akademik			Sertifikasi Profesi	
	D2	S1	S2	Sudah	Belum
Amat Baik	-	35	2	35	2
Baik	22	93	-	57	58
Cukup	-	-	-	-	-
Sedang	-	-	-	-	-
Kurang	-	-	-	-	-
Jumlah	22	128	2	92	60

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk model persamaan regresi adalah

$$Y = A + B_1 (X1d1) + B_2 (X2d2)$$

$$Y = 43,182 + 5,123 (X1d1) + 9,818 (X1d1)$$

Prediksi pengaruh kualifikasi akademik lulusan S1 terhadap kinerja guru sebesar

$$Y = 43,182 + 5,123 (1) + 9,818 (0) = 48,305$$

Prediksi pengaruh kualifikasi akademik lulusan S2 terhadap kinerja guru sebesar

$$Y = 43,182 + 5,123 (0) + 9,818 (1) = 53$$

Prediksi pengaruh kualifikasi akademik lulusan D2 terhadap kinerja guru sebesar

$$Y = 43,182 + 5,123 (0) + 9,818 (0) = 43,182$$

Berdasarkan hasil prediksi di atas dapat disimpulkan bahwa estimasi pengaruh kualifikasi akademik guru lulusan S2 lebih besar daripada kualifikasi akademik lulusan S1 dan D2 terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu.

Tabel 6. Model Summary hasil analisis regresi kualifikasi akademik terhadap kinerja guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,541 ^a	,293	,283	2,990	,293	30,822	2	149	,000

a. Predictors: (Constant), Kualifikasi Akademik S2, Kualifikasi Akademik S1

Sumber data: output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data nilai R square sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi akademik berpengaruh sebesar 29,3% terhadap kinerja guru di SD kecamatan Wotu. Sedangkan 70,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

a. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 untuk mengetahui pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru yang dimiliki guru SD di kecamatan Wotu. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil analisis regresi ANOVA sertifikasi profesi terhadap kinerja guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	599,085	1	599,085	69,957	,000 ^b
	Residual	1284,540	150	8,564		
	Total	1883,625	151			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Sertifikasi Profesi

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk model persamaan regresi adalah

$$Y = A + B_3 (X_2)$$

$$Y = 45,167 + 4,062 (X_2)$$

Prediksi variabel guru telah sertifikasi profesi terhadap kinerja guru sebesar

$$Y = 45,167 + 4,062 (1) = 49,229$$

Prediksi variabel guru belum sertifikasi profesi terhadap kinerja guru sebesar
 $Y = 45,167 + 4,062 (0) = 45,167$

Berdasarkan hasil prediksi di atas dapat disimpulkan bahwa estimasi pengaruh guru yang telah sertifikasi profesi lebih besar daripada guru yang belum sertifikasi profesi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu.

Tabel 8. Model Summary hasil analisis regresi sertifikasi profesi terhadap kinerja guru

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,564 ^a	,318	,314	2,926	,318	69,957	1	150	,000

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Profesi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data nilai R square sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi akademik berpengaruh sebesar 31,8% terhadap kinerja guru di SD kecamatan Wotu. Sedangkan 68,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

a. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 untuk mengetahui pengaruh kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru yang dimiliki guru SD di kecamatan Wotu. Uji hipotesis 3 menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. ANOVA kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	822,799	3	274,266	38,264	,000b
	Residual	1060,826	148	7,168		
	Total	1883,625	151			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Sertifikasi Profesi, Kualifikasi Akademik S2, Kualifikasi Akademik S1

Sumber data: output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu.

Tabel 10. Koefisien hasil analisis regresi kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,775	,575		74,440	,000
	Kualifikasi Akademik S1	3,501	,672	,363	5,211	,000
	Kualifikasi Akademik S2	7,239	2,021	,234	3,582	,000
	Sertifikasi Profesi	2,986	,485	,415	6,155	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber data: output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk model persamaan regresi adalah $Y = A + B_1 (X_1d_1) + B_2 (X_1d_2) + B_3 (X_2)$

$$Y = 42,775 + 3,501 (X_1d_1) + 7,239 (X_1d_2) + 2,986 (X_2)$$

Tabel 11. Analisis regresi kualifikasi akademik & sertifikasi profesi terhadap kinerja guru

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,661 ^a	,437	,425	2,677	,437		38,264	3	148	,000

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Profesi, Kualifikasi Akademik S2, Kualifikasi Akademik S1

Berdasarkan tabel 24, diperoleh data nilai R square sebesar 0,437. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi secara simultan berpengaruh sebesar 43,7% terhadap kinerja guru di SD kecamatan Wotu. Sedangkan 56,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis statistika deskriptif kualifikasi akademik guru SD di kecamatan Wotu menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD sekitar 84,21% mempunyai

kualifikasi akademik lulusan S1. Hal ini belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 29 ayat 2 bahwa guru SD atau MI, atau sekolah lain yang sederajat mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D4) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD atau MI, kependidikan lain, atau psikologi (Kemdikbud, 2005). Oleh karena itu, kualifikasi akademik guru SD di kecamatan Wotu masih perlu ditingkatkan

agar sesuai dengan PP tersebut. Guru yang mempunyai kualifikasi akademik D2 harus bersekolah lagi, agar memiliki kualifikasi akademik sesuai yang ditetapkan pemerintah. Namun pada kenyataannya guru yang memiliki kualifikasi akademik D2 tidak bersedia melanjutkan pendidikannya. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan guru yang berkualifikasi akademik D2 merupakan guru senior yang sudah terangkat PNS dengan usia mendekati pensiun.

Hasil analisis statistika deskriptif kinerja guru SD di kecamatan Wotu bahwa rata-rata kinerja guru SD di kecamatan Wotu masuk pada kategori baik. Berdasarkan kualifikasi akademik guru lulusan D2 memiliki kinerja baik, guru lulusan S1 sebagian besar memiliki kinerja baik, yang lainnya kinerjanya amat baik. Sedangkan guru lulusan S2 memiliki kinerja amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru. Semakin tinggi kualifikasi akademik yang dimiliki guru maka semakin tinggi kinerjanya.

Faktor-faktor yang menyebabkan guru yang belum mencapai kualifikasi akademik yang dipersyaratkan antara lain kurangnya motivasi guru, kesibukan guru dan ketersediaan LPTK yang sesuai dengan jurusannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun Al Rasyid (2013) bahwa beberapa faktor penyebab guru belum memiliki kualifikasi akademik adalah guru terlalu sibuk dengan aktivitas mengajar sehingga tidak sempat untuk melakukan kuliah (melanjutkan studi), kurangnya motivasi internal guru untuk mencapai kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, belum cukup tersedianya LPTK yang dapat memberikan fasilitas layanan pendidikan yang memadai khususnya bagi guru yang sudah dalam masa jabatan.

Adanya faktor-faktor lain penyebab guru belum memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan persyaratan mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan hasil hipotesis 1 yang

menunjukkan bahwa pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru lebih kecil daripada faktor lain. Faktor lainnya tersebut adalah sertifikasi guru, kompetensi guru, masa kerja dan usia. Sesuai dengan hasil prediksi dari persamaan analisis regresi yang terbentuk bahwa estimasi pengaruh guru lulusan S2 lebih besar dari pada guru lulusan S1 dan D2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik guru maka semakin baik kinerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyana (2002), bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru. Kemampuan guru dalam hal ini adalah kemampuan intelektual guru yang diperoleh dari hasil belajarnya selama memenuhi kualifikasinya.

Hasil analisis statistika deskriptif sertifikasi profesi guru SD di kecamatan Wotu menunjukkan sebagian besar guru sekitar 60,53% telah sertifikasi profesi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD di kecamatan Wotu telah mengikuti uji kelayakan sebagai guru. Sertifikasi profesi merupakan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui sertifikasi, guru dituntut menjadi sosok guru profesional yang diukur dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdan (2013) bahwa sertifikat hasil sertifikasi profesi sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Data guru yang telah sertifikasi profesi sebagian besar sekitar 57,24% memiliki kualifikasi akademik S1 dan semua guru yang memiliki kualifikasi akademik S2 telah sertifikasi profesi. Sedangkan guru yang belum sertifikasi profesi sebagian kecil mempunyai kualifikasi akademik di bawah S1. Hal ini bertentangan dengan persyaratan guru yang bisa mengikuti sertifikasi profesi harus memiliki kualifikasi akademik S1. Namun pemerintah memberi kebijakan bagi guru yang memiliki kualifikasi akademik D2

belum sertifikasi profesi, dapat mengikuti sertifikasi profesi dengan usia minimal 50 tahun dan masa kerja lebih dari 20 tahun. Sebagaimana tertuang dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Permendiknas No. 10 Tahun 2009.

Guru-guru yang belum mempunyai kualifikasi akademik S1 atau D4 dapat mengikuti program sertifikasi profesi guru dalam jabatan melalui jalur penilaian portofolio dengan persyaratan telah berusia 50 tahun dan mempunyai golongan IVa, atau yang memiliki angka kredit setara dengan golongan Iva serta memiliki pengalaman kerja 20 tahun.

Kebijakan program sertifikasi profesi guru dalam jabatan merupakan program peralihan menuju sistem sertifikasi guru yang sesungguhnya dimana calon guru diangkat hanya yang memenuhi kualifikasi, kompetensi dan memiliki sertifikat profesi guru. Program sertifikasi guru melalui Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan (PPG Pra Jabatan) merupakan bentuk program sertifikasi guru yang sebenarnya. Seseorang memiliki kewenangan mengajar jika telah memiliki sertifikat profesi guru (UU Sisdiknas Pasal 42 ayat 1). Sesuai dengan hasil uji hipotesis 4 yang menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi secara bersama-sama lebih kecil pengaruhnya terhadap kinerja guru dibandingkan dengan faktor lain. Jika dibandingkan koefisien pada persamaan regresi lebih besar kontribusi kualifikasi

akademik daripada sertifikasi profesi. Artinya kinerja guru yang telah sertifikasi profesi dengan tingkat kualifikasi akademik yang tinggi akan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan guru yang telah sertifikasi dengan kualifikasi akademik rendah.

Hasil analisis deskriptif kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi guru, guru SD di kecamatan Wotu yang telah sertifikasi mempunyai kinerja baik dan amat baik. Jika dibandingkan jumlahnya dengan guru yang belum sertifikasi hampir sama kinerjanya. Dengan demikian sertifikasi profesi hanya kecil pengaruhnya terhadap kinerja guru. Hal ini dikuatkan dengan hasil uji hipotesis 2 yang menunjukkan bahwa kontribusi guru yang telah sertifikasi profesi 1 terhadap kinerja guru lebih kecil dibandingkan oleh pengaruh faktor yang lain. Prediksi pengaruh guru yang telah sertifikasi profesi dan yang belum sertifikasi profesi hampir sama terhadap kinerja guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi, sebagaimana penelitian Widyastuti dan Yulianto (2018) bahwa motivasi kerja terbukti berperan sebagai mediator pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi profesi tidak menjamin tercapainya kinerja guru yang profesional. Untuk itu, guru yang telah sertifikasi profesi diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensinya agar kinerjanya profesional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru sd di kecamatan wotu kabupaten luwu timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kualifikasi akademik terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu sebesar 29,3%.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara sertifikasi profesi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu sebesar 31,8%.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kualifikasi akademik dan sertifikasi profesi terhadap kinerja guru SD di kecamatan Wotu sebesar 43,7%

Daftar Rujukan

1. Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
2. Ilyas, M. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
3. Ma'rufi, M. R., & Muhammad Ilyas, M. I. (2017). Tinjauan Teoritis Tentang Pengembangan Pedagogical Content Knowledge Guru Melalui Lesson Study. *Tinjauan Teoritis Tentang Pengembangan Pedagogical Content Knowledge Guru Melalui Lesson Study*, 2(1), 106-160.
4. Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
5. Ramdan. (2013). *Dampak Positif Sertifikasi THD Kinerja Guru di SD Babakanmadang di Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
6. Rasyid, H. (2013). Analisis Standar Kualifikasi Akademik Guru SD di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.21107/widyagogi>
7. Sofyana. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Insan Cendekia: Surabaya
8. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
9. Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2014, (2014).
10. Widyastuti, S., & Yulianto, A. (2018). Peran Mediasi Motivasi Kerja Pada Pengaruh Sertifikasi Profesi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 15-28.